

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Hutan

Hutan merupakan suatu hamparan luas yang ditumbuhi pohon-pohon dan tumbuhan bawah yang secara keseluruhan merupakan kesatuan hidup beragam hayati dan lingkungan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Menurut Undang-Undang No. 41 tahun 1999 hutan merupakan suatu kesatuan ekosistem hamparan lahan yang didalamnya terdapat sumber daya alam hayati yang didominasi oleh pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang saling berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan. Hutan berperan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena memiliki nilai ekologis yang tinggi.

Pengelolaan kawasan hutan perlu diterapkan untuk menjamin keberlangsungan hutan dimasa yang akan datang. Adanya revitalisasi pembangunan hutan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembalikan fungsi hutan yang rusak akibat kesalahan dalam pengelolaan hutan yang pernah dilakukan dimasa lalu. Pengembangan pengelolaan hutan harus meningkatkan produktivitas hutan agar dapat berikan manfaat kembali, sehingga dapat dikelola dengan prinsip pengelolaan hutan berkelanjutan (sustainable forest management) yang memperhatikan keserasian dan keselarasan nilai ekonomi, ekologi, dan sosial budaya. Keadaan ini tercapai bila pengelolaan hutan telah memenuhi kriteria dan indikator yang ditetapkan dalam sertifikasi hutan. (Mardiatmoko, 2008).

2. 2 Pariwisata

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Perkembangan dalam sektor pariwisata saat ini melahirkan suatu konsep pengembangan pariwisata alternatif yang tepat. Konsep pengembangan ini membantu menjaga keberlangsungan pemanfaatan budaya dan alam secara berkelanjutan dengan segala aspek dari pariwisata berkelanjutan. Aspek tersebut yaitu ekonomi masyarakat, lingkungan, sosial dan budaya. Ekowisata merupakan salah satu cara dalam pelestarian ekologi yang memberikan manfaat baik dari segi ekonomi dan sosial terhadap masyarakat (Subadra, 2008).

Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia (2009) menyatakan bahwa ekowisata mempunyai banyak definisi yang seluruhnya memiliki prinsip pada pariwisata yang kegiatan yang harus terbentuk pada lima elemen penting, yaitu :

- a) Memberikan pengalaman dan pendidikan kepada wisatawan sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta apresiasi terhadap daerah tujuan wisata yang berkelanjutan. Pemahaman diberikan akan betapa pentingnya pelestarian lingkungan, sedangkan pengalaman akan diberikan melalui kegiatan wisata yang kreatif disertai dengan pelayanan.
- b) Memperkecil dampak negatif yang bisa merusak karakteristik lingkungan dan kebudayaan pada daerah yang di kunjungi.

- c) Mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaannya.
- d) Memberikan keuntungan ekonomi terutama pada masyarakat lokal.

Oleh karena itu, ekowisata bersifat menguntungkan (profit).

- e) Dapat terus bertahan dan berkelanjutan

2. 3 Ekowisata

Ekowisata merupakan perjalanan wisata alam. Ekowisata memiliki tujuan mengembangkan konservasi lingkungan, melestarikan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Ekowisata semula dilakukan wisatawan pecinta alam yang memiliki keinginan berwisata alam yang utuh dan lestari. Ekowisata juga harus memperhatikan budaya dan kesejahteraan masyarakat pada lokasi wisata alam . Walaupun wilayah tersebut dilakukan pengembangan wisata alam atau ekowisata harus menjaga kearifan lokal yang ada (Mulyadi & Nur 2010).

Ekowisata secara konseptual merupakan konsep pengembangan dan penyelenggaraan kegiatan pariwisata berbasis pemanfaatan lingkungan untuk perlindungan dan partisipasi langsung oleh masyarakat dengan penyajian produk buatan pendidikan dan pembelajaran, berdampak negatif minimum terhadap lingkungan dan memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan dan diterapkan pada kawasan terbuka, kawasan binaan serta pada kawasan budaya. Model pengembangan ekowisata harus melibatkan masyarakat sebagai subjek pelaksana, karena sesuai dengan tujuan diadakan pemanfaatan ekowisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Peningkatan ekonomi yang diinginkan bukan hanya untuk masyarakat yang berperan sebagai pelaksana, namun

bertujuan untuk masyarakat sekitar wilayah pengembangan ekowisata (Sekartjakrarini, 2004).

Berdasarkan dari elemen-elemen ekowisata, terdapat beberapa cangkupan ekowisata yaitu untuk edukasi, pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi, dan upaya dalam kegiatan konservasi. Pengembangan ekowisata harus mengacu pada prinsip-prinsip ekowisata untuk mencapai keberhasilan ekowisata dalam mempertahankan kelestarian dan pemanfaatan (Fandeli, 2000). Lebih lanjut Danamik dkk(2006) menyatakan bahwa terdapat tujuh prinsip-prinsip ekowisata. Ketujuh prinsip ekowisata tersebut antara lain:

- a) Mengurangi dampak negatif beberapa kerusakan atau pencemaran lingkungan dan budaya lokal akibat kegiatan wisata.
- b) Membangun kesadaran serta penghargaan atas lingkungan dan budaya dengan tujuan wisata, baik pada diri wisatawan, masyarakat lokal, ataupun pelaku wisata lainnya.
- c) Menawarkan pengalaman-pengalaman positif bagi wisatawan maupun masyarakat lokal melalui kontak budaya yang lebih intensif dan kerja sama dalam pemeliharaan atau konservasi daerah tujuan objek wisata.
- d) Memberikan keuntungan finansial secara langsung bagi keperluan konservasi melalui kontribusi atau pengeluaran ekstra wisatawan.
- e) Memberikan keuntungan finansial serta pemberdayaan masyarakat lokal dengan menciptakan produk wisata yang mengedepankan nilai-nilai lokal.

- f) Memberikan kepekaan terhadap situasi sosial, lingkungan, dan politik daerah tujuan wisata.
- g) Menghormati hak asasi manusia dan perjanjian kerja dalam arti memberikan kebebasan kepada wisatawan dan masyarakat lokal untuk menikmati atraksi wisata sebagai wujud hak asasi, serta tunduk kepada aturan main yang adil dan disepakati bersama dalam pelaksanaan transaksi-transaksi wisata.

2. 4 Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM)

Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) merupakan sistem manajemen yang mengatur tatacara pemanfaatan sumberdaya hutan antara masyarakat desa yang berada di kawasan setempat dengan Perum Perhutani sebagai lembaga profit resmi. Perhutani mendapatkan amanah untuk memanfaatkan, mengelola dan memproduksi hasil hutan berbasiskan sumberdaya hutan yang dikuasai oleh Negara. Pola PHBM diterapkan dengan basis filosofis pencapaian optimalisasi manfaat ekonomi sumberdaya agraria (hutan dan tanah) bagi kedua belah pihak (masyarakat dan perusahaan) sebagai dua entitas yang hidup saling berdampingan di kawasan tersebut.

Program PHBM melibatkan masyarakat lokal desa sekitar hutan untuk mengelola hutan. Program PHBM diharapkan masyarakat juga mendapatkan keuntungan dari sistem PHBM. PHBM memiliki beberapa program yang mengikut sertakan masyarakat sekitar hutan dalam menjalankan atau pelaksanaan pengelolaan hutan. Program PHBM tersebut berasas kemitraan dan memiliki keutamaan untuk mensinambungkan pola kepentingan antara setiap pemangku

atau stakeholders. Tujuan dari pelaksanaan PHBM untuk memberikan bimbingan atau arahan dalam pengelolaan sumberdaya hutan dengan memadukan aspek ekonomi, ekologi, dan sosial secara proporsional dan profesional. Terjadi peningkatan peran dan tanggungjawab yang dilakukan perum Perhutani, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap keberlanjutan fungsi dan manfaat sumberdaya hutan (Hidayah. 2012).

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya. Pariwisata dianggap juga mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan dalam berbagai aspeknya. Pariwisata mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat bahkan bagi Negara sekalipun, manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek/segi yaitu manfaat pariwisata dari segi ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan, serta peluang dan kesempatan kerja (Elsa. 2014).